



JURNAL ILMIAH TUAN GURUWA

SMA NEGERI 5 MAKASSAR

Volume : III

Nomor : 4

Halaman : 1-100

Januari 2018

Inventarisasi Sastra Lisan Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Makassar Dialek Konjo
Pengembangan e-Learning dalam Pembelajaran Matriks pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Watampone
Perbandingan Hasil Belajar Matematika Makassar Menggunakan Model Inside Outsidecircle dan Model Group Investigation

Penggunaan Metode Sustainable Drill Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab
Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik
Meningkatkan Keterampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Peran Pengawas Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru pada Aspek Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Upaya Peningkatan Kualitas Guru Kimia di SMAN 1 Lililau Melalui In-House Training

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Melalui Pembinaan Berbasis Lesson Studi pada Guru SMA di Kabupaten Sinjai
Pelaksanaan MBS dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 5 Palopo

Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika pada Materi Kesebangunan
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X-TKJ-1 SMK Negeri 2 Majene pada Materi Program Linier Melalui Pendekatan Matematika Realistik

Suhartina
STAIN Parepare
Aisyah Amin
SMA Negeri 2 Watampone
Jeranah
STKIP YPUP Makassar

Herdah
STAIN Parepare
Andi Besse Asira
Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba
Asyrawati
Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba
Najmatul Widadi
SMA Negeri 5 Makassar

Umar
SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo

Muh. Sawihi
Pengawas Dikmen Disdik Provinsi Sulawesi Selatan

Muhammad Basri
Pengawas Dikmen Disdik Provinsi Sulawesi Selatan

Nur Asri
Pengawas Dimen Disdik Provinsi Sulawesi Selatan

Muhammad Sabran
SMP Negeri 6 Sengkang Kabupaten Wajo

Mahyuddin A.
SMK Negeri 2 Majene





PENGGUNAAN METODE SUSTAINABLE DRILL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB

Herdah

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

ABSTRAK

Artikel ini berujuan mendeskripsikan secara teoretis tentang penggunaan metode sustainable drill dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab. Metode drill telah banyak diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa terutama keterampilan produktif berbahasa yakni berbicara dan menulis. Ini dapat dijadikan acuan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan pembelajaran materi yang menuntut praktik. Metode ini akan lebih efektif bila disertai dengan metode tanya jawab, karena memerlukan pemahaman konsep dan latihan. Metode drill lebih baik dibandingkan metode resitasi pada pembelajaran karena metode ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan. Kata Kunci: Drill, Sustainable, Bahasa Arab, Kesulitan, Metode

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berhasil hanya mungkin terwujud apabila dilaksanakan secara profesional oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dengan semangat dan profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme dapat diukur dengan keberhasilan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil. Profesional sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Belajar bahasa tidak hanya merupakan kegiatan kognitif tetapi juga merupakan kegiatan psikomotor tingkat tinggi sehingga di dalam mempelajarinya harus bertahap dan sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan tidak mengabaikan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Peserta didik benar benar belajar sehingga terlihat adanya perubahan tingkah laku dalam bentuk hasil belajar dan kemampuan berbahasa. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemberian latihan diupayakan yang dapat meningkatkan pemahaman maupun analisis sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk meningkatkan berbagai kemampuan pemecahan masalah terkait dengan pembelajaran bahasa Arab hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Felder dan Brent (2009) dan Bonwell (2013) menjelaskan bahwa peserta didik aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis; melatih berbagai

keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai; dan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta.

Metode drill telah banyak diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa terutama keterampilan produktif berbahasa yakni berbicara dan menulis. Ini dapat dijadikan acuan bahwa metode drill efektif untuk meningkatkan pembelajaran materi yang menuntut praktik. Metode ini akan lebih efektif bila disertai dengan metode tanya jawab, karena memerlukan pemahaman konsep dan latihan (Utami, 2012). Metode drill lebih baik dibandingkan metode resitasi pada pembelajaran karena metode ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan latihan (Siadi, 2008).

PEMBAHASAN TEORETIS

Belajar merupakan peristiwa dalam jangka waktu yang lama, melibatkan perubahan kognitif, dan sangat tergantung pada pengalaman yang didapat (Mayer, 2008). (Anderson & Krathwohl, 2001) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran mencakup tiga ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Proses belajar sebagai respon terhadap stimulus agar dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai mencakup desain pembelajaran secara universal, mengakomodir berbagai tipe belajar peserta didik yang berbeda, dengan menggunakan pendekatan berjenjang untuk preventif dan intervensi (Houwer, Barnes-Holmes & Moors, 2013).

Nana Sudjana (1996), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Metode drill merupakan metode latihan yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran dilaksanakan sebisa mungkin lebih terpusat pada peserta didik sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok (kooperatif), sehingga guru tidak lagi mendominasi pembelajaran di dalam kelas atau teacher centred tetapi lebih diarahkan kepada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau student centred. Guru dalam hal ini lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator.

Pembelajaran akan efektif jika para pengajar memilih strategi yang dianggap lebih cocok dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006). Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, seperti; berorientasi pada tujuan, aktivitas dan individualitas. Pembelajaran yang



efektif, memerlukan metode yang tepat, artinya pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dengan demikian maka dengan metode yang tepat pembelajaranpun akan semakin efektif. (Tafsir, 2004). Metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sementara pembelajaran bahasa Arab itu sendiri lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa terutama berbicara dan menulis yang tentunya membutuhkan lebih banyak latihan, oleh karena itu latihan tentu lebih dibutuhkan dibanding dengan teori Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Sagala, 2009). Metode drill dalam kegiatan pembelajaran bahasa akan lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya, jika pembelajaran lebih dipokuskan pada banyaknya latihan untuk pemahaman dan penguasaan materi bahasa termasuk bahasa Arab. Metode drill cocok sebagai metode pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan peserta didik.

Metode drill yang berkelanjutan merupakan bentuk pemberian latihan secara terus-menerus kepada peserta didik. Oleh karena itu, metode ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kalangan peserta didik. Karena dengan semakin sering menggunakan sebuah bahasa akan semakin lancar dalam penggunaannya sehingga tujuan pembelajaran bahasa yang sesungguhnya sebagai alat komunikasi dapat tercapai secara sempurna sesuai substansi pembelajaran bahasa itu sendiri. Model Sustainable Drill biasanya digunakan dalam pembelajaran materi bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata (vocabulary). Metode Sustainable Drill ini mengarahkan peserta didik melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ketangkasan dan kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan (Sharon, 2005: 120).

Dengan kesungguhan dan keaktifan inilah metode drill yang berkelanjutan dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Kelebihan dari metode drill adalah sebagai berikut: 1) untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, 2) untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dsb., 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya, 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan, 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, 6) Pembentukan

kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis (Patuti, 2011).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang lambat laun mulai dipelajari oleh para pembelajar di dunia. Di Indonesia pun bahasa ini dipelajari di lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, ini didasari oleh kenyataan bahwa mayoritas masyarakatnya beragama Islam, yang mana kitab sucinya diturunkan berbahasa Arab. Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab yaitu bahwa bahasa ini memiliki banyak kata-kata ambigu, dan tidak jarang satu kata mempunyai dua atau tiga bahkan lebih makna yang berlawanan. Tapi, di lain kesempatan kita dapat menemukan kata yang tidak mengandung satu makna saja. Bagi pembelajar Indonesia, bahasa Arab bukanlah suatu hal yang gampang, karena dalam setiap harinya kesempatan untuk menggunakan bahasa ini sebagai alat komunikasi sangatlah sedikit. Dan bagi pembelajar bahasa Arab, masalah yang dihadapi pada saat mempelajari bahasa Arab biasanya adalah artikulasi, kosakata, struktur kalimat dan sebagainya.

Selain kesulitan dalam hal berbahasa, banyak kesulitan lain yang dapat muncul dalam mempelajari bahasa Arab dapat berupa permasalahan yang berasal dari diri pribadinya (instrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik), kesulitan lainnya pun dapat disebabkan dari hal-hal yang menghambat pada Proses pembelajarannya, seperti kurangnya fasilitas pendukung kelancaran pembelajaran terlampaui banyaknya jumlah peserta didik dalam satu kelas, kurangnya motivasi, kurangnya kosa kata yang diajarkan dalam setiap pertemuan dan sebagainya. Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (Muhibbin Syah, 2001: 172)

Kesulitan yang di dapati mahasiswa yang berasal dari faktor-faktor instrinsik yang mencakup motivasi, minat, dan psikologis mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Kesulitan yang di dapati mahasiswa yang berasal dari faktor-faktor ekstrinsik yang mencakup lingkungan disekitar kampus dengan berbagai proses belajar mengajar di kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah terdapat berbagai kesulitan yang dapat bersumber dari dirinya sendiri, pelajaran yang diterima, guru-guru, teman-teman, keluarga dan sebagainya. Menurut Oemar Hamalik (1983:112), pada garis besarnya faktor-faktor timbulnya masalah belajar pada peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Faktor-faktor internal (faktor-faktor yang berada pada diri peserta didik itu sendiri), antara lain:



- a. Gangguan secara fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaannya, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun.
- b. Ketidakseimbangan mental (adanya gangguan dalam fungsi mental), seperti menampakkan kurangnya kemampuan mental, taraf kecerdasan cenderung kurang.
- c. Kelemahan emosional, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri (maladjustment), tercekam rasa takut, benci dan antipati, serta ketidakmatangan emosi.
- d. Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar, dan sering bolos atau tidak mengikuti pelajaran.

2. Faktor-faktor eksternal (faktor-faktor yang timbul dari luar diri individu), yaitu berasal dari:

- a. Lingkungan sekolah, antara lain:
 1. Sifat kurikulum yang kurang fleksibel.
 2. Terlalu berat beban belajar (siswa) dan untuk mengajar (guru).
 3. Metode mengajar yang kurang memadai dan tidak menarik.
 4. Hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang kurang harmonis.
 5. Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar.
- b. Lingkungan keluarga (rumah), antara lain:
 1. Keluarga tidak utuh atau kurang harmonis misal orang tua sering bertengkar didepan anak, orang tua sering marah pada anak, orang tua otoriter, peraturan dalam keluarga kaku, orang tua keras dan sebagainya. Hal ini semua dapat mengganggu anak belajar, sebagai akibatnya mungkin anak mungkin anak tidak bisa berkonsentrasi belajar, anak sering melamun waktu belajar atau anak mencari perhatian guru dengan mengganggu teman dan sebagainya.
 2. Tuntutan orang tua yaitu bila tuntutan orang tua itu tidak sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya orang tua menuntut anaknya supaya juara dikelasnya, sedangkan anak sendiri tidak mampu atau ada orang tua menuntut agar nilai matematika, IPA harus tinggi, sedangkan anak tidak mampu atau anak tidak punya minat atau bakat untuk bidang studi itu.
 3. Sikap orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya.
 4. Keadaan ekonomi.
 5. Siswa tulang punggung keluarga
- c. Lingkungan masyarakat, antara lain:
 1. Media cetak seperti komik, buku-buku pornografi.

2. Media elektronik seperti TV, VCD, Playstation, dsb.
3. Media cetak seperti komik, buku-buku pornografi, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Belajar merupakan peristiwa dalam jangka waktu yang lama, melibatkan perubahan kognitif, dan sangat tergantung pada pengalaman yang didapat. Proses belajar sebagai respon terhadap stimulus agar dapat efektif dilakukan dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai mencakup desain pembelajaran secara universal, mengakomodir berbagai tipe belajar peserta didik yang berbeda, dengan menggunakan pendekatan berjenjang untuk preventif dan intervensi. Model Sustainable Drill biasanya digunakan dalam pembelajaran materi bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata (vocabulary). Metode Sustainable Drill ini mengarahkan peserta didik melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ketangkasan dan kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C. C. (n.d.). Retrieved Januari 23, 2015, from https://www.ydac.purdue.edu/ict/HBCU/documents/Active_Learning_Creating_Excitement_in_the_Classroom.pdf
- Dwi Utami. (2012). *Penggunaan Metode Drill Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika KPK Dan FPB*. *Dinamika* Vol. 3, No. 2, Oktober 2012.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2009). *Active Learning: An Introduction*. *ASQ Higher Education Brief*, 2(4), <http://rube.asq.org/>.
- Houwer, J. D., Barnes-Holmes, D., & Moors, A. (2013). What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning. *Psychon Bull Rev*, DOI 10.3758/s13423-013-0386-3.
- Hutapea., Jamot. F. (2009) *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menguasai Mengiring Lagu dengan Instrument Keyboard melalui Metode Drill*. (<http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0123009/24584>)
- Mayer, R. E. (2008). *Learning and Instruction*. Upper Saddle River: Pearson Education, Inc.
- Muhibbin Syah. (2001) *Psikologi Belajar*. Publisher Jakarta: Erlangga, 172
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86.
- Sharon. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. Eighth Edition. Merril Prentice Hall.
- Patuti, Fatmah. (2011). *Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Membaca Puisi Melalui Metode Drill*. *Pedagogika* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3.